

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasar pada sebuah penelitian terdahulu, penjelasan ini berisi jenis penelitian teori yang dipergunakan serta teknik metode yang digunakan penjelasnya dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo	Kualitatif	UMKM Rumah Karawo belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman atas penyusunan laporan keuangan sesuai standar.
	Dewi Kirowati, Vaisal Ami (2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada	Kualitatif	UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu kalau Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi Bidang Sumber Daya Manusia

		Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Madiun)		mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan.
	Langgeng Prayitno Utomo (2020)	Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah	Kualitatif	Beberapa UMKM telah mampu menyusun laporan bersandar SAK ETAP, meskipun ada yang belum memenuhi standar SAK ETAP. Adapun kendala yang dihadapi oleh para pemilik UMKM yaitu diantaranya keterbatasan kemampuan dan waktu.
	Indianty (2019)	Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tenun Ikat Di Kediri	Kualitatif	UMKM Tenun Ikat belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dinilai dari tiga indikator yakni, sumber daya manusia, kesiapan saran pendukung, dan kesiapan komitmen organisasi.
	Nurlaila (2018)	penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic	Kualitatif	pengelola UMKM belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan minimnya pemahaman atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

		Dinoyo- Malang		
--	--	-------------------	--	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung Tahun:2019, Dewi Kirowati, Vaisal Ami Tahun:2019, , Langgeng Prayitno Utomo Tahun:2020, Indianty Tahun:2019, Nurlaila Tahun:2018, fokus penelitian sama-sama tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM yang membedakan dengan penelitian ini pada obyek penelitian dan tahun penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah dalam peraturan undang-undang setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Jika otoritas mengizinkan entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku (Sodikin, S. S. dan Riyono, B.A. 2012), Tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua perspektif yaitu perspektif informasi dan perspektif pertanggungjawaban. Tujuan sebagai perspektif informasi adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang membutuhkan

informasi tersebut. Tujuan sebagai perspektif pertanggungjawaban adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pengguna laporan keuangan tersebut yaitu kreditor maupun investor.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam (Sodikin, S. S. dan Riyono, B.A. 2012), ada empat karakteristik yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu,

1. Dapat dipahami Informasi keuangan harus disajikan dalam bentuk dan bahasa yang mudah dipahami penggunanya.
2. Relevan Informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya yang lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.
3. Andal Informasi keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang wajar.
4. Dapat diperbandingkan Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan perioda waktu sebelumnya pada perusahaan yang sama atau perusahaan sejenis pada periode yang sama.

2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Kieso (2011:5) menyatakan laporan keuangan ialah sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan yang menampilkan sejarah perusahaan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) Tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan Keuangan Merupakan bagian dari proses

pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut PSAK no. 1 tahun 2015 laporan keuangan ialah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menampilkan sejarah entitas yang merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan umum dari laporan keuangan ialah untuk kepentingan umum mengenai penyajian informasi posisi keuangan, Kinerja Keuangan, dan Arus kas, dari entitas yang berguna untuk keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Sedangkan laporan keuanganpun jelas menerapkan informasi entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, networth, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas arus kas. Menurut suwarjono (2014:13) laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masalah. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan ekonomik. Contoh menjual atau menahan asset yg dimiliki perusahaan.

Menurut buku suwarjono tujuan laporan keuangan ialah harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor maupun kreditor ataupun pemakai lainnya, harus bermanfaat dalam menilai jumlah, laporan keuanganpun harus menyediakan informasi

tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

2.2.4 Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan

1. Dapat di pahami

Kemudahan untuk segera dapat di pahami oleh pengguna. Pengguna di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat di pahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus di abaikan.

2. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka meng evaluasi peristiwa masalah masa kini atau masa depan, menegaskan, dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi di pandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang di ambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal yang memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian, secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan laporan keuangan tidak bebas dari bias

5. Substansi mengguguli bentuk.

Pertistiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan sehat.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan.

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat di bandingkan.

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas per periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode.

9. Tepat waktu.

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidaksemestinya dalam pelaporan maka informasi yang di hasilkan akan kehilanagn relevansinya.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaan namun demikian evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial

2.2.5 Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari asset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur-unsur sebagai berikut:

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masalah dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Asset manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam asset adalah potensi dari asset tersebut, asset tetap memiliki bentuk fisik. Dalam menentukan eksistensi asset hak milik tidak esensial

2. Kewajiban merupakan kewajiban masakini entitas yang tmbul dari peristiwa masalah, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan asset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau

konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk persereon terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Ialah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

2.2.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akntabilitas publik (SAK EMKM 2011) laporan keuangan terdiri dari :

A. Neraca

Menurut samryn (2011:31) mengatakan bahwa : “Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang di hasilkan dalam periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan yang mencakup pos-pos seperti:

- kas dan setara kas,
- piutang usaha, dan piutang lainnya
- persediaan
- property investasi
- asset tetap
- asset tidak berwujud
- utang usaha atau utang lainnya
- asset dan kewajiban pajak
- kewajiban diestimasi
- dan ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajiannya seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang di sajikan.

Neraca bias di artikan sebagai bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Neraca menyediakan informasi tentang sifat dan jumlah investasi dalam perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan sisa kepemilikan dalam kekayaan bersih perusahaan. Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Neraca dapat di bagi dalam 3 bentuk:

- a. bentuk neraca staffel atau Report Form.

neraca ini dilaporkan satu halaman vertical. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

- b. Bentuk neraca skontro atau T.

Pada bentuk ini aktiva disajikan disebelah kiri dan kewajiban dan modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya seimbang.

- c. Bentuk posisi keuangan atau financial position form.

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah Laporan yang memuat informasi mengenai perolehan laba yang di tunjukkan dengan laba bersih, dilaporkan pada laporan laba rugi. menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut. Ukuran kinerja perusahaan menggunakan laba, seperti angka

pengembalian investasi atau laba per saham. unsur yang terkait untuk mengukur laba ialah penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos –pos sebagai berikut :

- Pendapatan
- beban keuangan,
- bagian laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas
- beban pajak
- laba rugi neto

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa” baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut yang berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ekuitas pemilik modal. Bentuk laporan laba rugi yang biasa di gunakan ialah :

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total pendapatan terhadap total beban.
2. Bentuk multiple step, yaitu dengan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang di gunakan secara umum.

C. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan
SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

2.2.8 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

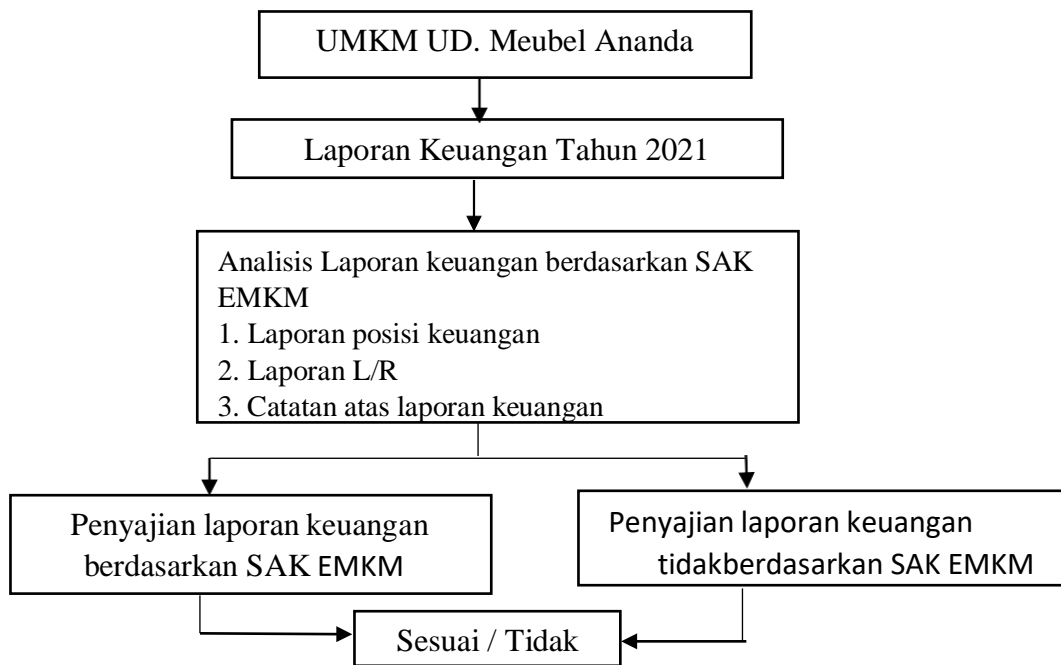
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Riyanto (2011)

UU No. 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010) mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratusjuta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan olehorang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengahatau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar limar atus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 3 Kerangka Pikir